

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki tujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan perkembangan masyarakat terhadap kebudayaan dan pariwisata, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan menumbuhkan sikap kritis terhadap fakta sejarah dan serta memperkuat ketahanan bangsa. Untuk itu disadari bahwa pembangunan bidang kebudayaan dan pariwisata memiliki peran penting dalam memperbaiki struktur kehidupan bangsa apalagi dengan adanya persoalan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang saat ini masih berlanjut setelah terjadinya krisis yang berkepanjangan serta meningkatnya ancaman keamanan secara global.

Selain itu, tugas utama pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata adalah agar mampu menjawab agenda prioritas yakni mempercepat pemulihan ekonomi, memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan yang bersumber kepada sistem ekonomi kerakyatan, serta membangun kesejahteraan rakyat, meningkatkan kualitas kehidupan beragama, dan ketahanan budaya. Sementara itu, melalui program lintas bidang, semua agenda prioritas pembangunan lainnya secara otomatis terkait pula dengan sektor kebudayaan dan pariwisata, terutama sektor penunjang utama pariwisata antara lain investasi dan peningkatan ekspor non migas. Tidak kalah penting pembangunan unsur-unsur penunjang seperti perhubungan, keamanan, imigrasi, bea cukai dan karantina serta unsur-unsur lain yang ada dimasyarakat.

Disadari bahwa pembangunan kebudayaan dan pariwisata saat ini masih dihadapkan pada berbagai situasi antara lain:

1. Persoalan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang masih berlanjut sebagai akibat dari perubahan struktur kehidupan berbangsa setelah terjadinya krisis yang berkepanjangan serta meningkatnya ancaman keamanan global;
2. Meningkatnya persaingan dari negara-negara tetangga yang sama-sama menjual keindahan alam dan budayanya sebagai produk wisata.

Walaupun demikian, pariwisata merupakan sektor yang paling siap dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, sehingga sangat beralasan apabila pariwisata dijadikan sebagai sektor andalan. **(Departemen Pariwisata Seni dan Budaya Republik Indonesia, 2007)**

Sebagaimana Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana perencanaan dan pembangunan pariwisata sangat dibutuhkan peran daerah dalam hal ini Kabupaten atau Kota sebagai implementasi program multisektoral yang riil dan komprehensif serta didukung peran swasta yang harmonis. Unsur yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan adalah pengembangan obyek wisata yang sesuai dengan karakteristik wisatawan, selain itu pengembangan obyek wisata yang akan dilakukan harus melihat semua potensi yang ada dilingkungan internal maupun dilingkungan eksternal. Oleh karena itu kajian dan rencana yang lebih mendalam mengenai sebesar apa potensi dan prospek yang dimiliki oleh masing-masing obyek wisata perlu dilakukan.

Pada era globalisasi sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sasaran yang paling diminati oleh semua kalangan masyarakat, Namun pada kenyataannya potensi obyek wisata terhadap laju perkembangan wilayah dan perekonomian Kabupaten Pasuruan masih belum tercapai. Untuk dapat melakukan pembangunan pariwisata dalam suatu daerah telah di atur dalam Undang – undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, yang telah menegaskan bahwa “ Dalam perencanaan dan pembangunan industri pariwisata sangat dibutuhkan peran daerah, dalam hal ini Kabupaten atau Kota sebagai Implementasi program multisektoral yang riil dan komprehensif serta didukung oleh peran serta swasta. Unsur yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan adalah pengembangan obyek wisata yang sesuai dengan karakter para wisatawan dan juga perlu melihat semua potensi yang ada di lingkungan internal maupun external. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian dan rencana yang lebih teliti mengenai sebesar apa potensi dan prospek yang dimiliki oleh masing – masing obyek wisata. Ada beberapa bentuk wisata yang dapat disajikan oleh wisatawan, diantaranya wisata minat khusus yang pada tahun ini merupakan wisata yang paling banyak diminati oleh para wisatawan. Prinsip mendasar daripada bentuk

minat khusus tersebut adalah adanya atraksi – atraksi wisata khas daerah yang baru.

Kepariwisata di Kabupaten Pasuruan dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan, baik Wisatawan Asing maupun Wisatawan Domestik, dan juga merupakan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat daerah khususnya Kabupaten Pasuruan, yang merupakan daerah tujuan wisata yang utama di Jawa Timur dengan letak geografis yang sangat bagus untuk disajikan pada para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Salah satu obyek wisata yang harus dikembangkan lebih jauh adalah Wisata Alam Ranu Grati di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Ranu Grati merupakan danau dengan tujuan awal untuk irigasi pertanian yang ada di sekitar danau. Ranu Grati mempunyai luas ± 197 ha. Panorama danau ini begitu indah dengan latar belakang pegunungan Bromo. Lokasi Ranu Grati terletak di Desa Ranukalindungan, dan Desa Bandiran Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Danau ini terletak 15 km ke arah timur dari kota Pasuruan atau ditempuh dengan waktu 90 menit dari Surabaya tepatnya di wilayah kecamatan Grati Pasuruan.

Potensi yang dimiliki obyek wisata ini disediakan perahu wisata, sepeda air dan keramba apung sebagai tempat budidaya ikan gurami, ikan nila, ikan mujair dan ikan air tawar lainnya. Sambil berwisata kita dapat membeli ikan segar langsung dari petani. Danau ini juga terkenal dengan penghasil ikan lempuk, jenis ikan teri air tawar khas dari Danau Ranu Grati. Selain itu Ranu Grati juga dipakai untuk arena lomba renang lintas Ranu, Lomba dayung perahu Naga, Lomba Pancing yang berskala Jawa-Bali. Kegiatan ini direncanakan untuk dapat di selenggarakan secara rutin. Pembangunan fisik di kawasan wisata danau perlu dilakukan sebab kondisi saat ini menurut pengelola wisata Alam Danau Ranu kurang berkembang. Pagar pembatas wisata alam Ranu Grati yang juga sebagai batas pengawasan wisata hanya sepanjang 500 meter dari pintu masuk kawasan wisata. Seharusnya pagar pembatas wisata Ranu Grati dibangun sepanjang bibir danau ± 5 km dengan luas danau ± 197 Ha sehingga potensi yang ada pada Ranu Grati dapat dikelola dan dikembangkan lebih baik. Kondisi fasilitas yang ada pada Ranu Grati kurang mendapat perhatian seperti kondisi taman bermain, kamar

mandi, pagar pembatas dari besi yang sudah berkarat dan rusak, dan kurangnya atraksi wisata seperti rumah apung dan perahu wisata.

Wisata Alam Ranu Grati mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Karena sesuai dengan RTRW Kabupaten Pasuruan tahun 2009-2029 yaitu rencana realisasi pembangunan ruas jalan tol Gempol-Pasuruan-Rejoso, serta rencana pembangunan jalan tol ada dua arah yaitu Jalan tol Gempol-Purwosari dan jalan tol Gempol-Bangil-Rejoso-Grati. Diharapkan dengan kemudahan aksesibilitas tersebut dapat memudahkan wisatawan yang berkunjung ke Ranu Grati.

Obyek wisata Ranu Grati memiliki beberapa permasalahan yang apabila tidak ditindak lanjuti dengan baik akan menyebabkan berkurangnya daya tarik obyek wisata sebagai obyek wisata unggulan di Kabupaten Pasuruan. Permasalahan yang menyebabkan obyek wisata alam Ranu Grati tidak berkembang adalah adanya konflik kepentingan berbagai pihak diantaranya adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan, Dinas Pengairan, dan Dinas Perikanan. Dinas Pariwisata mempunyai wewenang dalam pengelolaan obyek wisata Ranu Grati, Dinas Pengairan mempunyai wewenang dalam masalah irigasi dari Ranu Grati dan masalah sampah, serta Dinas Perikanan yang berwenang mengurus Keramba apung yang menjadi potensi budidaya ikan di Ranu Grati. Namun dalam perkembangannya ketiga dinas yang berwenang dalam mengembangkan potensi wisata alam Ranu Grati saling melempar kepentingan dan tanggung jawab. Permasalahan kepentingan tersebut menjadi terhambatnya pengembangan Obyek wisata Ranu Grati yang menjadi salah satu obyek wisata unggulan Kabupaten Pasuruan. **(Hasil wawancara, 2009)**

Permasalahan lain dalam pengembangan wisata alam Ranu Grati seperti kurang aspiratifnya masyarakat sekitar tentang keberadaan obyek wisata alam Ranu Grati, seperti penataan permukiman sekitar danau yang kurang tertata sehingga mengurangi keindahan pemandangan danau itu sendiri, banyaknya keramba yang rusak dan dibiarkan mengapung di danau yang dapat mengurangi kualitas air danau, banyaknya sampah yang dibuang pengunjung maupun sampah yang dibuang penduduk sekitar menyebabkan mengumpulnya sampah ditepi danau serta dapat menyumbat pintu air irigasi dari Ranu Grati yang apabila

dibiarkan akan menyebabkan banjir. Adanya penggalian pasir rakyat di bagian selatan danau yang dapat menyebabkan longsor pada musim hujan.

1.2 Identifikasi Masalah

Kecamatan Grati sebagai lokasi wisata alam Ranu Grati yang direncanakan sebagai kawasan wisata unggulan di Kabupaten Pasuruan memang memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan alasan dalam pengembangan kepariwisataan, baik yang berbasis keindahan dan pesona kuliner. Adapun kondisi yang dapat menjelaskan kepariwisataan di Kecamatan Grati adalah sebagai berikut :

1. Ranu Grati belum dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah daerah sehingga belum memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah karena jumlah kunjungan wisatawan yang semakin menurun.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana fasilitas yang ada didalam kompleks wisata alam Ranu Grati menyebabkan menurunnya daya tarik wisatawan yang akan berkunjung.
3. Kurangnya atraksi Wisata Alam Ranu Grati, dimana atraksi wisata merupakan suatu penggerak pariwisata, tanpa adanya atraksi wisata maka objek wisata menjadi tidak menarik bagi wisatawan.
4. Pengelolaan obyek Wisata yang dilakukan pemerintah daerah belum maksimal menjangkau seluruh area zona danau namun sebatas pintu masuk Danau dan ± 500 meter panjang area wisata yang dikelola, sehingga masih banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan apabila dikelola dengan baik.
5. Adanya penambangan pasir di kawasan lindung sekitar Wisata Alam Ranu Grati, menyebabkan berkurangnya keindahan alam Ranu Grati dan dapat menyebabkan bencana longsor di Kawasan Wisata Alam Ranu Grati.
6. Belum dikenalnya objek wisata alam Ranu Grati oleh masyarakat luas, sehingga menjadikan kunjungan wisatawan hanya terbatas pada masyarakat lokal saja.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana karakteristik Obyek Wisata Alam Ranu Grati ?
2. Bagaimana persepsi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam Ranu Grati Kecamatan Grati ?
3. Bagaimana arahan pengembangan Wisata Alam Ranu Grati di Kecamatan Grati ?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya Pengembangan Potensi Wisata alam Ranu Grati di Kecamatan Grati adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik obyek wisata alam dan pengunjung yang berkunjung di Ranu Grati Kecamatan Grati.
2. Mengidentifikasi persepsi wisatawan yang berkunjung ke Wisata alam Danau Kecamatan Grati.
3. Memberikan arahan pengembangan Wisata Alam Ranu Grati di Kecamatan Grati.

Manfaat

1. Bagi Akademisi

Secara ilmiah memberikan informasi dan kontribusi serta bahan literatur bagi dunia pendidikan, khususnya Perencanaan Wilayah dan Kota dalam mengidentifikasi dan mengembangkan Wisata Alam Ranu Grati.

2. Bagi Pemerintah

Dengan teridentifikasinya potensi yang ada pada Ranu Grati serta permasalahan yang ada, maka dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku pengelola dari Ranu Grati sebagai bahan masukan yang membantu dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan Wisata Alam Ranu Grati.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan tentang pentingnya peran aktif masyarakat dalam melindungi dan melestarikan

alam serta lingkungan sekitar Ranu Grati agar keseimbangan ekosistem terjaga.

4. Bagi Penulis

Meningkatkan keilmuan tentang Pariwisata sekaligus sebagai media bagi penyelesaian Tugas Akhir untuk jenjang S-1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya

1.5 Ruang Lingkup Studi

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus studi adalah Ranu Grati kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Batas wilayah studi Pengembangan Wisata Alam Ranu Grati sesuai dengan RTRW Kabupaten Pasuruan 2009-2029 menetapkan garis sempadan Danau 50 meter sampai 100 meter dari titik pasang air danau tertinggi. Adapun luas Ranu Grati sebesar 197 Ha dengan batas wilayah studi berupa jalan raya dan jalan setapak dan lokasinya ada di dalam tiga desa, yaitu Desa Sumberdawesari, Desa Gratitunon, dan Desa Ranukalindungan

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan materi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik potensi wisata serta hal-hal yang terkait dengan perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pasuruan. Substansi materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik Obyek Wisata Alam Ranu Grati.

Karakteristik potensi wisata alam Ranu Grati di Kabupaten Pasuruan yang meliputi, identifikasi karakteristik *supply* dan *demand* serta atraksi wisata, identifikasi komponen pendukung wisata berupa sarana dan prasarana pendukung, analisis *linkage system*, serta karakteristik wisatawan dan masyarakat.

- 2 Mengkaji dan menganalisis persepsi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam Ranu Grati Kecamatan Grati

Menganalisis persepsi wisatawan yang berkunjung ke Ranu Grati meliputi lima aspek kualitas jasa produk wisata yaitu : *Reliability*, *Responsiveness*, *Tengibles*, *Assurance*, dan *Emphaty* dengan metode IPA berdasarkan

aspek-aspek wisata yang ada dirangkum dalam suatu matrik dan diberikan suatu nilai berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. Kemudian menggunakan Analisis Development (IFAS-EFAS) yang digunakan untuk memberikan dasar bagi arahan pengembangan wisata lebih lanjut yang berupa konsep atau strategi yang relevan dengan penilaian sebelumnya.

3 Penyusunan arahan pengembangan obyek wisata alam Ranu Grati yang sesuai dengan karakteristik pariwisata di Kabupaten Pasuruan meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- Arahan pengembangan fisik/spasial Obyek wisata Alam Ranu Grati, meliputi arahan pengembangan kawasan, arahan pembagian zona wisata, arahan pembagian zona ruang, arahan pengembangan aksesibilitas, sarana dan prasarana serta arahan pengembangan atraksi wisata.
- Arahan pengembangan non fisik obyek wisata Alam Ranu Grati, meliputi arahan pengembangan linkage system, arahan pengembangan promosi dan pemasaran.

1.6 Manfaat Studi

Studi ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademisi

- Studi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan wisata di suatu daerah.
- Sebagai upaya untuk mempelajari, memperdalam, dan menerapkan teknik analisis dan perencanaan yang terkait dengan pengembangan pariwisata.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten

- Untuk memberikan masukan bagi pemerintah daerah khususnya dalam upaya pengembangan pariwisata dalam mendukung pembangunan wilayah
- Sebagai bahan acuan dalam pembuatan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA).

3. Bagi Wisatawan

- Memberikan informasi pariwisata kepada wisatawan dan memberikan masukan yang sesuai dengan keinginan pariwisata di dalam pengembangan pariwisata.

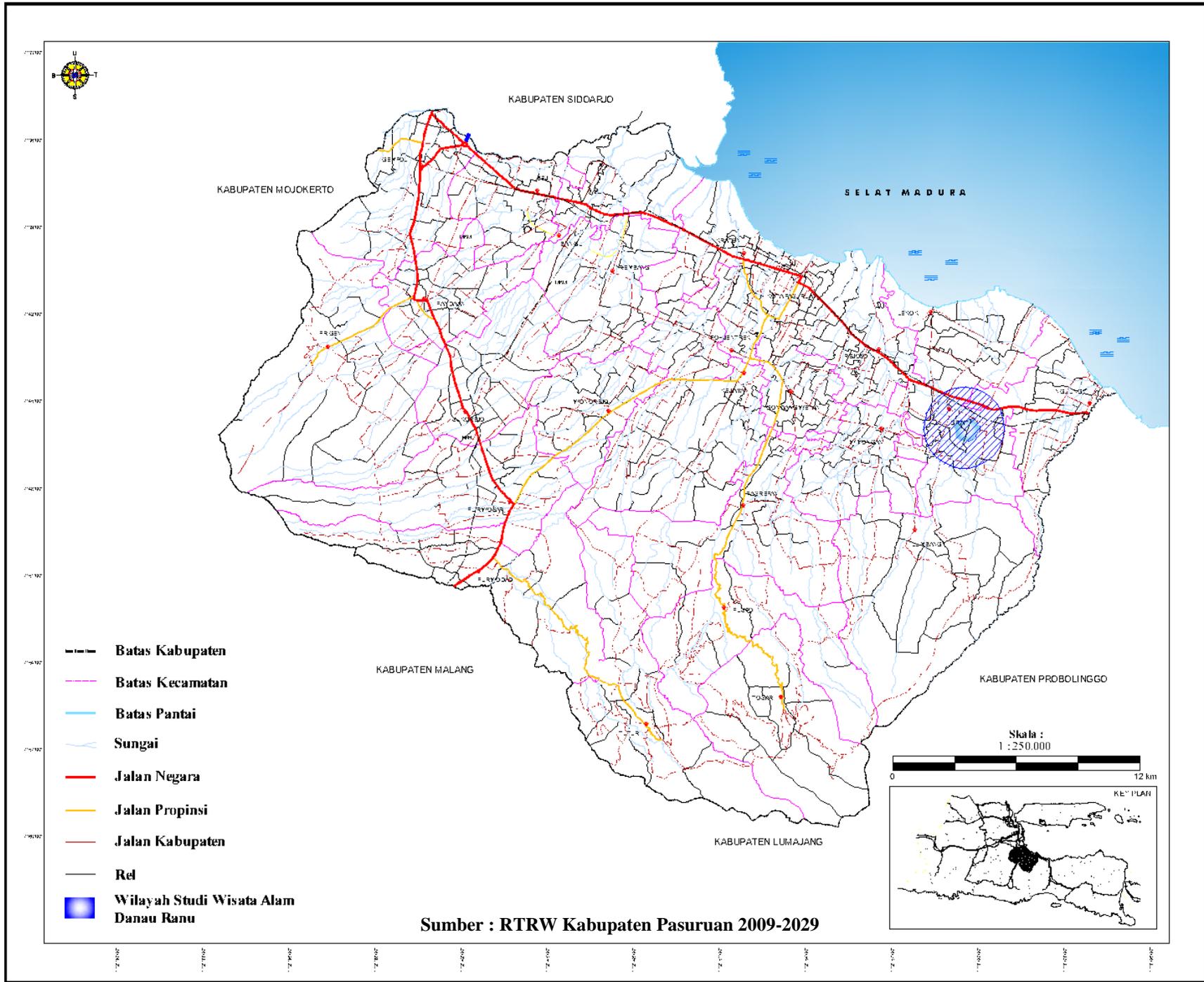
4. Bagi Masyarakat

- Sebagai bahan pertimbangan pembangunan lingkungan lokal.
- Sebagai dasar pengembangan usaha berdasarkan karakteristik wilayah khususnya di bidang pariwisata.

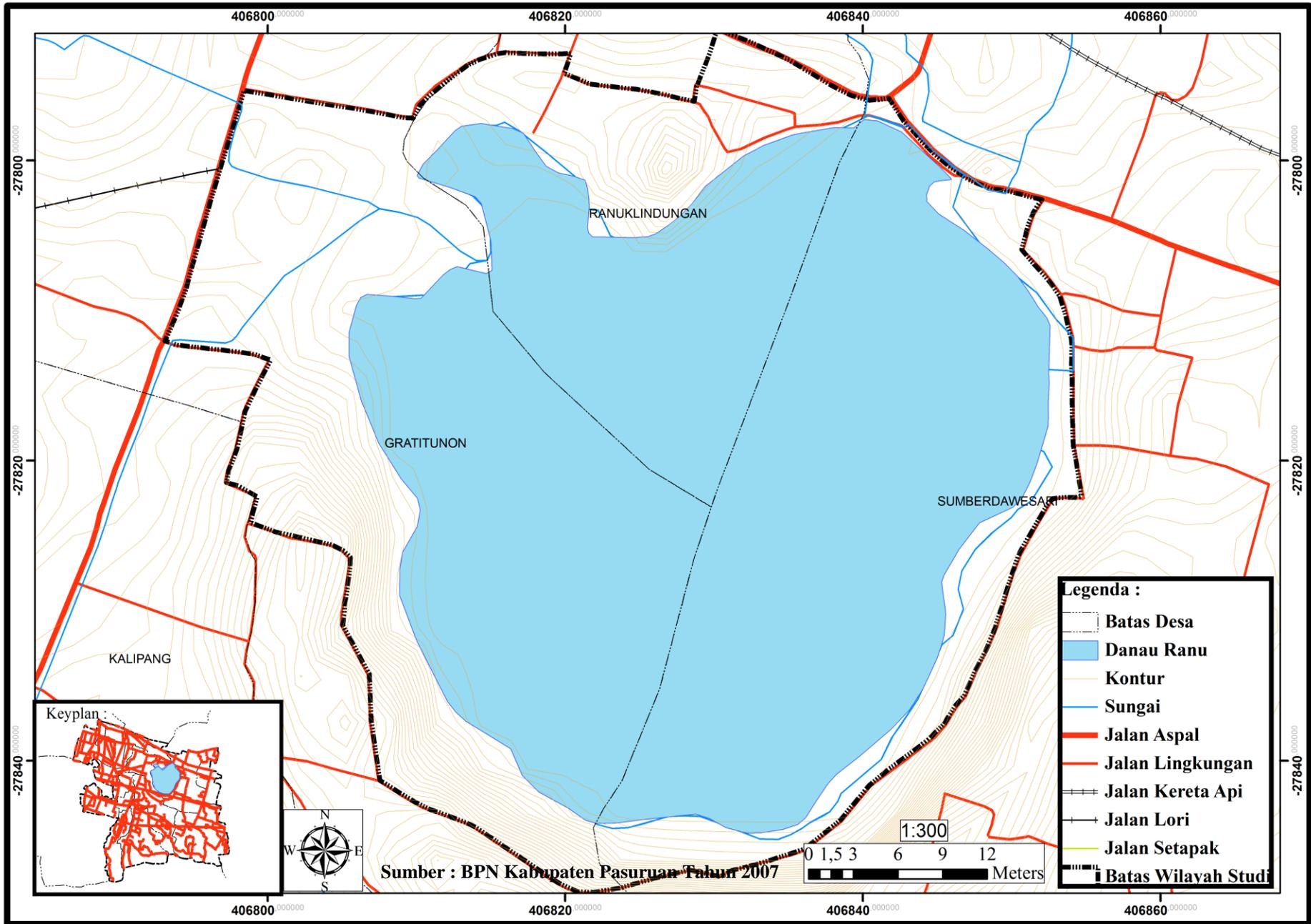
5. Bagi Investor

- Sebagai bahan pertimbangan penentuan lokasi penanaman modal atau pendirian usaha di bidang pariwisata maupun bidang jasa yang lain.



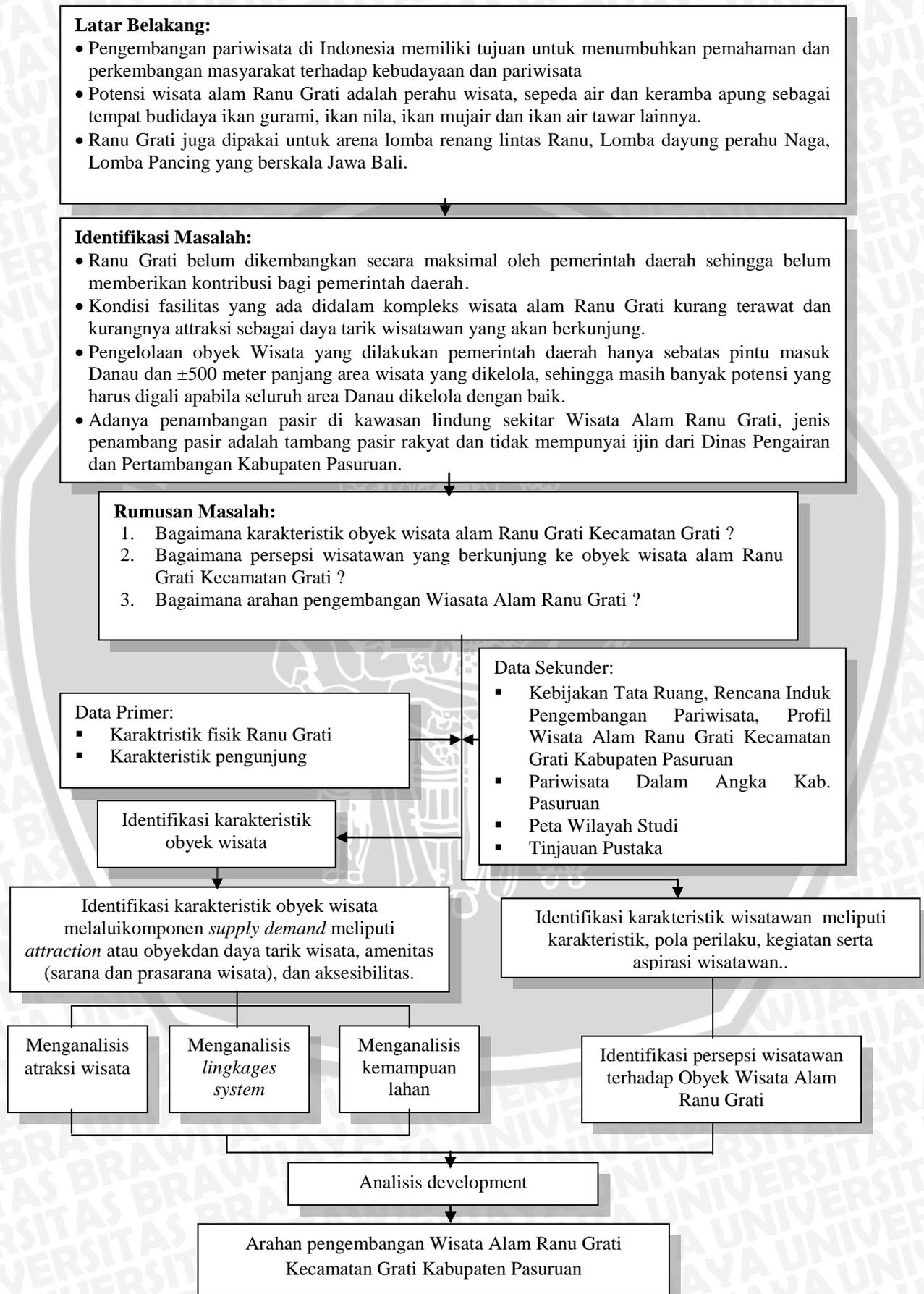


Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kabupaten Pasuruan



Gambar 1.2 Peta Kawasan Wisata Alam Ranu Grati

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran